

PEMANFAATAN JAHE MADU TERAPI KOMPLEMENTER PADA PENYAKIT INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG LAGO

Dessy Suswitha^{1*}, Dewi Rury Arindari², Lela Aini³, Lenny Astuti⁴, Adi Saputra⁵

¹⁻⁵ STIK Siti Khadijah Palembang

Email Korespondensi: dessysuswitha13@gmail.com

Disubmit: 12 Maret 2022

Diterima: 23 April 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6329>

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Penyebaran virus dan bakteri dapat melalui droplet, lingkungan udara yang tercemar. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk pencegahan penyakit ISPA adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman jahe madu yang mengandung antiseptik dan antioksidan. Kandungan tersebut berfungsi untuk menurunkan tingkat keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang dapat mengganggu kesehatan anak. Tujuan Pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan pelatihan pembuatan minuman herbal jahe madu dapat terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah berbentuk penyuluhan dan pelatihan. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago dalam menerapkan terapi komplementer pembuatan Jahe Madu untuk anggota keluarga yang menderita ISPA. Disarankan bagi masyarakat agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta rajin menganjurkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Kata Kunci : Penyakit ISPA, Terapi Komplementer, Jahe Madu

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infectious disease that attacks one part of the respiratory tract from the nose to the alveoli caused by viruses and bacteria. The spread of viruses and bacteria can be through droplets, polluted air environment. One of the things that can be done to prevent ARI disease is to provide counseling and training on making honey ginger drinks which contain antiseptics and antioxidants. The content serves to reduce the severity of cough without causing side effects that can interfere with children's health. The purpose of this service is to increase public knowledge about ARI and training in making honey ginger herbal drinks can be carried out properly. The method used in community service activities is in the form of counseling and training. The conclusion is that there is an increase in community knowledge in Bangun Sari Village, Tanjung Lago District in applying complementary therapies to making Honey Ginger for family members who suffer from ARI. It is recommended for

the community to be able to apply clean and healthy living behaviors and be diligent in encouraging children to wash their hands before and after eating.

Keywords: ARI Disease, Complementary Therapy, Honey Ginger

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015). ISPA dapat disebabkan oleh virus, bakteri, Infeksi bakterial merupakan penyulit ISPA oleh karena virus, terutama pada masa pandemic yang dapat menyerang pernafasan pada tubuh manusia (Amin, 2011).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2018, ada 10 penyebab utama kematian di dunia, dikatakan bahwa dari 56,9 juta kematian yang ada di seluruh dunia 54% diantaranya disebabkan oleh 10 penyebab kematian tersebut, salah satunya adalah infeksi pernapasan bawah yang merupakan penyumbang kematian terbesar dari kategori penyakit menular yaitu 3 juta kematian pada tahun 2018. Data dari organisasi kesehatan dunia pada tahun 2018 ada kurang lebih 960.000 balita yang meninggal dunia dan hal tersebut disebabkan oleh ISPA (World Health Organization, 2018)

Di Indonesia data prevalensi ISPA menurut provinsi tahun 2018 berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan dan gejala yang pernah dialami menunjukkan bahwa di Bengkulu (11,8%), Jawa Barat (11,2%), Jawa Timur (9,5%), Sumatera Barat (9,5%), Sulawesi Tengah (9,4%), Kalimantan Tengah (8,9%), DKI Jakarta (8,5%), Jawa Tengah (8,5%), Maluku (8,5%), Kalimantan Barat (8,4%), Sulawesi Selatan (8,3%), Kalimantan Timur (8,1%), Sulawesi Tenggara (8,1%), Lampung (7,4%), Kalimantan Selatan (7,1%), Bangka Belitung (6,9%), DI Yogyakarta (6,9%), Sulawesi Barat (6,9%), Sumatera Selatan (6,9%), Sumatera Utara (6,8%), Jambi (5,5%), sedangkan di Indonesia rata-rata prevalensi pada tahun 2018 adalah 9,3% (Kemenkes, 2018)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) disebabkan oleh virus dan bakteri (Atmojo et al., 2020). Penyebaran virus dan bakteri ini bisa melalui droplet, lingkungan udara yang tercemar serta kepadatan penduduk di wilayah tersebut (Budiarti & Heriyani, 2019); (Iksan et al., 2018). Selain pada balita ISPA juga bisa menyerang pada anak sekolah, remaja dan dapat kambuh apabila sudah dinyatakan sembuh sebelumnya (Ighid et al., 2020; Widiarti, 2020)

Hasil studi yang telah dilakukan oleh Langingi dan Watung (2020) tentang Pemberian Edukasi Bahaya ISPA Dan Pencegahannya Di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan yang menyatakan bahwa setelah di lakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pencegahan masyarakat mengenai penyakit ISPA. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat dari Kartini, et al (2021) tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Kota Tangerang, Banten dengan hasil setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan pre dan post test terkait pengetahuan orang tua tentang ISPA pada anak didapatkan pengetahuan baik menjadi 70% sedangkan pengetahuan kurang baik turun menjadi 30%.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi pencegahan Penyakit ISPA dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, Menjaga

keadaan gizi keluarga agar tetap baik. Memberikan ASI eksklusif pada bayi, Menjaga pola hidup bersih dan sehat, Membiasakan cuci tangan teratur menggunakan air dan sabun atau hand sanitizer, Melakukan imunisasi pada anak, selain itu dapat juga di berikan Pengobatan Tradisional dilakukan dengan pemberian minuman Jahe Madu pada anak (Ratnaningsih & Benggu, 2020). Jahe merupakan salah satu obat herbal yang sangat efektif untuk mengatasi batuk karena mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk, sedangkan madu mengandung antibiotik yang bermanfaat untuk meredakan batuk, madu yang ditambahkan pada rebusan jahe akan menambah cita rasa dibandingkan dengan hanya rebusan jahe itu sendiri, sehingga kombinasi minuman herbal jahe madu efektif untuk menurunkan keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping (Qamariah *et al.*, 2018). Berdasarkan analisis kajian situasi yang peneliti lakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memanfaatkan sumber daya tanaman jahe yang ada di masyarakat tersebut bahwa tanaman jahe sangat bermanfaat untuk Kesehatan terutama pencegahan penyakit ISPA, maka perlunya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago tentang Pemanfaatan jahe madu Terapi Komplementer Pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan Pelatihan pembuatan minuman herbal jahe dan madu.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Semakin meningkatnya Penyakit ISPA yang belakangan ini terjadi khususnya di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung lago menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat. Yang dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian dan pencegahan Penyakit ISPA. Kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam mengatasi anggota keluarga yang menderita ISPA khususnya pada anak-anak. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman herbal jahe dan madu pada anak penderita ISPA.

Rumusan masalah yang dapat diuraikan pada program Pengabdian kepada masyarakat yaitu Bagaimana pemahaman masyarakat dalam mengatasi anggota keluarga yang menderita ISPA, Apakah masyarakat dapat menerapkan terapi komplementer minuman jahe madu terhadap anggota keluarga yang menderita ISPA.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. TINJAUAN PUSTAKA

ISPA merupakan peradangan pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, jamur dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh dan menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran pernapasan atas) hingga alveoli (saluran pernapasan bawah) yang penyebarannya melalui udara. ISPA biasanya berlangsung lebih dari 14 hari (Dary *et al.*, 2018). Penularan infeksi saluran pernapasan akut dapat terjadi melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya (Savitri, 2018).

Penyakit ISPA pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan seperti pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, dan kepadatan hunian. Sedangkan faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Faktor lingkungan meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada balita atau peran aktif keluarga atau masyarakat dalam menangani penyakit ISPA serta perilaku kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti merokok dalam keluarga (Maryunani, 2011).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan terhadap ISPA dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan menggunakan terapi komplementer minuman herbal jahe madu karena sangat efektif dan lebih aman untuk digunakan. Madu mengandung pinobanksine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik. Kandungan tersebut berfungsi untuk menurunkan tingkat keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang dapat mengganggu kesehatan anak (Goldman, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang ditujukan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan pelatihan Pembuatan minuman jahe madu.

Jahe merupakan salah satu obat herbal yang sangat efektif untuk mengatasi batuk karena mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk, sedangkan madu mengandung antibiotik yang bermanfaat untuk meredakan batuk, madu yang ditambahkan pada rebusan jahe akan menambah cita rasa dibandingkan dengan hanya rebusan jahe itu sendiri, sehingga kombinasi minuman herbal jahe madu efektif untuk

menurunkan keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping (Qamariah *et al.*, 2018).

Pengobatan Tradisional dilakukan dengan pemberian minuman Jahe Madu untuk penderita ISPA. Cara membuat minuman Jahe Madu yaitu 3 ruas Jahe yang berukuran 3cm, dicuci tanpa dikupas kulitnya dan dibakar hingga warna berubah hitam, kemudian Jahe dimemarkan, lalu jahe direbus menggunakan air sebanyak 500 cc sampai mendidih hingga air jahe menjadi 250 cc. Diamkan air jahe tersebut sampai hangat, tambahkan Madu sebanyak 2 sendok makan. Berikan minuman jahe madu pada anak 2 kali sehari sebanyak 250 cc pada pagi dan sore hari, pemberian minuman jahe madu ini dilakukan selama 5 hari (Ramadhani *et al.*, 2014).

4. METODE

Sasaran Kegiatan adalah semua Masyarakat Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago berjumlah 28 orang. Metode kegiatan ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman jahe madu. Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan setting tempat, alat alat demonstrasi yang akan di gunakan seperti jahe, madu, air hangat, gelas dan persiapan organisasi terkait seperti anggota tim (tenaga pelaksana, kades Bangun Sari, ketua RT 2, perangkat desa, serta masyarakat).

b. Tahap Pelaksanaan

Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua Pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan Penyampaian materi penyuluhan disampaikan kepada masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak yang menderita ISPA, Ibu RT dan mahasiswa sebagai peserta kegiatan. Materi disampaikan ± 40 Menit. Pada tahap ini disampaikan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan cara pembuatan minuman jahe madu dengan menggunakan bahan sebanyak 3 ruas Jahe yang berukuran 3cm, dicuci tanpa dikupas kulitnya dan dibakar hingga warna berubah hitam, kemudian Jahe dimemarkan, lalu jahe direbus menggunakan air sebanyak 500 cc sampai mendidih hingga air jahe menjadi 250 cc. Diamkan air jahe tersebut sampai hangat, tambahkan Madu sebanyak 2 sendok makan. Berikan minuman jahe madu pada anak 2 kali sehari sebanyak 250 cc pada pagi dan sore hari, pemberian minuman jahe madu ini dilakukan selama 5 hari.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara Diskusi/Tanya Jawab Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Dan dilakukan observasi penilaian kepada masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan dari Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Didapatkan hasil Sebagian masyarakat mengetahui cara pecegahan ISPA dan pengobatan terapi komplementer pembuatan minuman jahe madu.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan satu hari yaitu pada Senin, 17 Januari 2022 dari pukul 08.00 - 09.00 WIB. Peserta kegiatan yaitu semua Masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago. Media yang dipakai berupa leaflet, spanduk, poster, bahan bahan pembuatan minuman herbal seperti jahe, madu, air hangat, dan gelas.

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum di berikan penyuluhan didapatkan rata-rata pengetahuan masyarakat sebanyak 23 orang (82%) dari 28 orang peserta yang datang belum mengetahui manfaat jahe madu untuk pengobatan terapi komplementer penyakit ISPA. Pada saat dilakukan penyuluhan di jelaskan tentang manfaat dan kandungan jahe madu yang sangat berkhasiat untuk mengobati Penyakit ISPA pada anak-anak, didapatkan masyarakatsangat antusias mendengarkan apa yang sudah di jelaskan tentang penyakit ISPA, dan para peserta sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit ISPA, karena mereka menganggap bahwa penyuluhan dan pelatihan ini sangat penting dan dapat memberikan informasi terbaru bagi mereka dalam pengobatan penyakit ISPA pada anak anakdan setelah di lakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman jahe madu didapatkan Sebagian masyarakat sebanyak 27 orang (96%) sudah mengetahui tentang cara pencegahan penyakit ISPA dan cara membuat terapi herbal minuman jahe dan madu. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan perbandingan rata-rata sebelum (82%) dan sesudah penyuluhan (96%),sehingga dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manfaat terapi herbal pembuatan minuman jahe madu. Selain itu dapat di buktikan dengan hasil pengamatan bahwa sebagian masyarakat antusias ikut serta dalam pembuatan jahe madu.

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan Anjani & Wandini (2021) tentang Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah Dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan didapatkan hasil diagnosa ISPA sedang, masalah yang muncul adalah batuk, pilek, panas dan rewel (Kebutuhan yang diperlukan adalah informasi tentang perawatan anak dengan ISPA.

Program pengabdian masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lagodapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dengan adanya Kerjasama dengan mahasiswa, kelurahan, ketua RT, dan masyarakat. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu dilakukanProgram ini mampu memberikan pengetahuan dasar tentang pemberian terapi herbal minuman jahe madu secara dini pada anggota keluarga yang menderita ISPA.



Gambar 2. Tahap Persiapan (acara pembukaan dengan memberikan kata sambutan kepada masyarakat)



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan dan pelatihan)



Gambar 4. Tahap Evaluasi memberikan pertanyaan kepada warga dan Pemberian Doorprice bagi masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan.



Gambar 5. Foto Bersama setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan terapi herbal minuman jahe madu di sambut baik oleh Ketua RT dan masyarakat, Maka dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan dan pengobatan tradisional penyakit ISPA dan terjadi peningkatan keterampilan masyarakat tentang terapi komplementer jahe madu. Perlunya masyarakat untuk menjaga pola makan, memberikan imunisasi pada anak dan menganjurkan anak rajin mencuci tangan sebelum makan agar terhindar dari penyakit ISPA dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan terdekat seperti bidan desa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2011). Ilmu Penyakit Paru. *Surabaya: Airlangga University Press.*
- Anjani & Wandini. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah Dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Volume 4 Nomor 5 Oktober 2021, Hal 1190-1195
- Atmojo, J. T. et al. (2020) 'Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19 Definision And The Most Active Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid19', *ojs.poltekkes-malang.ac.id.*
- Budiarti, L. Y., & Heriyani, F. (2019). Pencegahan Kejadian Ispa Pada Anak Di Daerah Pendulangan Intan Cempaka Banjarbaru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 552-557. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.562>
- Dary, Sujana, T., & Josevina Naomi Pajara. (2018). Strategi Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Angka Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Binaan Puskesmas Getasan. *Kesehatan Kusuma Husada, Juli 2018.*
- Goldman, R. D. (2014). Honey for treatment of cough in children. *Canadian Family Physician.*
- Iksan, Kunoli, F. J., & Budiman. (2018). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Balita Di Puskesmas Wani Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1034-1043.
- Ighid, N. et al. (2020) 'Acute Respiratory Infections Epidemiology and Etiology in Hospitalized Moroccan Children under 15 Years', *Integrative Journal of Medical Sciences. Integr J Med Sci.*2020;7:8p
- Irianto. (2015). Memahami Berbagai Macam Penyakit: Penyebab, Gejala, Penularan, Pengobatan, Pemulihan dan Pencegahan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kartini, et al. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Kota Tangerang, Banten. *J-Pengmas (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* Volume 5, No. 1, Mei 2021, Hal:1-5
- Kemenkes. (2018). *Prevalensi ISPA Menurut Provinsi Tahun 2018.*

- Langingi & Watung. (2020). Pemberian Edukasi Bahaya ISPA Dan Pencegahannya Di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Community Engagement & Emergence Journal* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Hal: 77-82
- Maryunani, A. (2011). Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. *Trans Info Media Jakarta*.
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.235>
- Ramadhani, A. N., Novayelinda, R., & Woferst, R. (2014). Efektifitas Pemberian Minuman Jahe Madu Terhadap Keparahan Batuk Pada Anak dengan ISPA. *JOM PSIK*, 1, 2.
- Ratnaningsih, E., & Benggu, N. I. (2020). Terapi Komplementer Dalam Mengatasi ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Kesehatan Bakti Utama Pati*, 11(2), 21-25.
- Savitri, N.-. (2018). Determinan Kejadian Ispa Pada Bayi Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 28-37. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1054>
- Widianti, S. (2020). Penanganan ISPA Pada Anak Balita', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol.10, No.20, Juli 2020, Hal 79-88
- World Health Organization. (2018). The Top 10 Causes of Death. *Global Health Estimates*.